

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi serius bagi ibu maupun janin. Penggunaan obat antihipertensi yang tepat berperan penting dalam mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi yang lebih berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2025 sampai Mei 2026. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan desain deskriptif retrospektif menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien rawat inap. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 191 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 53,40%, berpendidikan SMA 60,70%, tidak bekerja 81,70%, multigravida 75,90%, dan berada pada trimester III kehamilan 87,40%. Berdasarkan klasifikasi penyakit, mayoritas pasien mengalami preeklampsia berat 99,00% dan memiliki indeks massa tubuh kategori normal 82,20%. Penggunaan antihipertensi yang paling banyak diberikan adalah kombinasi nifedipine dan metildopa sebanyak 160 pasien 83,80%, sedangkan terapi tunggal metildopa diberikan pada 31 pasien 16,20%, dan nifedipine monoterapi tidak ditemukan. Selain itu, 153 pasien 80,10% mendapatkan terapi MgSO₄. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia di RSUP Dr. Hasan Sadikin periode Januari 2025 sampai Mei 2026 didominasi oleh kombinasi nifedipine dan metildopa, dengan sebagian besar pasien juga mendapatkan MgSO₄ sebagai pencegahan kejang.

Kata Kunci: Preeklampsia, Nifedipine, Metildopa, MgSO₄

ABSTRACT

Preeclampsia is one of the leading causes of maternal morbidity and mortality, characterized by hypertension during pregnancy and potentially causing serious complications for both the mother and the fetus. Appropriate antihypertensive therapy plays an important role in controlling blood pressure and preventing more severe complications. This study aimed to describe the use of antihypertensive drugs in preeclampsia patients at RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung from January 2025 to May 2026. This research was a non-experimental study with a retrospective descriptive design using secondary data from inpatient medical records. The sampling technique used was total sampling, with 191 patients who met the inclusion criteria. The results showed that most patients were aged 26–35 years (53.40%), had a senior high school education (60.70%), were unemployed (81.70%), multigravida (75.90%), and were in the third trimester of pregnancy (87.40%). Based on disease classification, most patients had severe preeclampsia (99.00%) and a normal body mass index category (82.20%). The most commonly used antihypertensive regimen was a combination of nifedipine and methyldopa in 160 patients (83.80%), while methyldopa monotherapy was given to 31 patients (16.20%), and no patients received nifedipine monotherapy. In addition, 153 patients (80.10%) received MgSO₄ therapy. In conclusion, the use of antihypertensive drugs in preeclampsia patients at RSUP Dr. Hasan Sadikin during the January 2025–May 2026 period was dominated by the combination of nifedipine and methyldopa, and most patients also received MgSO₄ as seizure prophylaxis.

Keywords: preeclampsia, nifedipine, methyldopa, MgSO₄.